

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sering dengan perkembangan ekonomi islami yang semakin pesat, hal ini telah mendorong berdirinya BMT sebagai salah satu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya menggunakan prinsip islami dengan meninggalkan unsur bunga dan menjauhi dari praktek riba. *Baitul maal wattamwil* (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha – usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non profit*. Sedangkan *Baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha – usaha tersebut menjadi bagian penting dalam BMT.¹ Disamping itu ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang hidup serba berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan akidah. Pengikisan akidah ini bukan hanya dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat, maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat.²

Salah satu lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah yaitu BMT BUS Cabang Semarang Kota yang lokasinya berada dipusat kotaSemarang yang lokasinya sangat strategis.

¹ Heri Sudarsono.*Bank &Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: CV Adipura hl 96. 2003

² Heri Sudarsono.*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia, Cet ke-1.h.85. 2003

Sistem yang digunakan oleh BMT BUS Cabang Semarang Kota adalah sistem syariah, dengan berbagai produk penghimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam pembiayaannya BMT BUS menggunakan berbagai akad, salah satunya menggunakan akad mudharabah. Akad Mudharabah adalah akad kerjasama antara BMT selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah selaku mudharib yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut di bagi nisbah yang di sepakati.³

Salah satu produk pembiayaan yang menggunakan akad mudharabah di BMT BUS Cabang Semarang Kota adalah pembiayaan modal kerja. Pembiayaan modal kerja merupakan produk layanan pembiayaan dari BMT BUS di peruntukan bagi calon anggota atau anggota yang memerlukan tambahan modal kerja untuk mengembangkan usahanya.. Bidang yang di layani seperti ; pertanian, perdagangan, jasa, perikanan dan termasuk usaha yang produktif yang halal.⁴

Dalam melakukan pembiayaan, BMT BUS Cabang Semarang Kota harus sangat berhati-hati karena pembiayaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh BMT itu sendiri. Sebelum pihak BMT memutuskan apakah permohonan pembiayaan dari anggota diterima atau ditolak, terlebih dahulu pihak BMT harus memperhatikan dan mempertimbangkan salah

³ Herry Sutanto, Khaerul Umam, Manajemen Pemasaran Bank Syariah, Bandung : Pustaka Setia h. 210

⁴ Brosur BMT BUS

satu prinsip pembiayaan yaitu prinsip *capacity* (kemampuan anggota).

Prinsip *capacity* dalam masing-masing lembaga keuangan, tidak semuanya digunakan. BMT BUS Cabang Semarang Kota lebih memfokuskan *capacity* dalam pembiayaannya. Prinsip ini dipandang dapat meningkatkan pembiayaan mudharabah di BMT BUS, karena dengan prinsip ini pihak BMT dapat mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini di hubungkan dengan usaha yang dikelola dan pengalamannya selama ini dalam pengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuan anggota” dalam mengembalikan modal yang di salurkan oleh BMT.⁵

Namun terdapat kasus bahwa anggota tersebut tidak memenuhi kriteria kemampuan membayar yang telah ditetapkan oleh BMT, tetapi BMT tetap memberikan modal kepada anggota tersebut. Jika pemberian modal tetap diberikan kepada anggota dikhawatirkan anggota tersebut akan mengalami masalah dalam mengelola keuangan usaha dan dapat berdampak pada proses pengembalian modal kepada BMT.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat Judul untuk Tugas Akhir yang membahas tentang **“PENILAIAN CAPACITY ANGGOTA DALAM UPAYA PENINGKATAN**

⁵ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.118

PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI KSPPS BMT BUS CABANG SEMARANG”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, pokok yang menjadi permasalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini, yaitu :

1. Bagaimana prosedur pembiayaan mudharabah di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang Kota ?
2. Bagaimana penilaian *capacity* anggota dalam upaya peningkatan pembiayaan mudharabah di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang Kota ?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penulisan Tugas Akhir ini antara lain sebagi berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pembiayaan *mudharabah* di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang Kota.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penilaian *capacity* nasabah dalam upaya peningkatan pembiayaan mudharabah di BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang Kota.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Dapat melatih bekerja dan berfikir kreatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang di dapat selama studi, serta memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

b. Bagi Pembaca

Dapat menambah informasi yang bermanfaat mengenai strategi penghimpunan dana produk Simpanan yang ada di KSPPS BMT BUS Cabang Semarang Kota dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang menyusun Tugas Akhir

c. Bagi BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang Kota

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk pengembangan BMT kedepan.

d. Bagi Program D3 Perbankan Syariah

Merupakan bahan referensi dan tambahan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir yang berkaitan dengan produk pembiayaan *mudharahah* dalam sebuah lembaga keuangan syariah.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan pekajian pustaka dan karya yang mempunyai relevansi. Penulis mengambil Tugas Akhir dengan Tema “Penilaian Capacity Nasabah Dalam

Upaya Peningkatan Pembiayaan Mudharabah” bukan penelitian yang pertama, melainkan ada penelitian yang serupa, namun berbeda dengan fokus penelitian dan tempat penelitaian yang penulis lakukan.

Pertama, Rizki Fauziah NIM (132503156) Tugas Akhir yang berjudul “PENERAPAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH (QIRADH)* PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA (BUS) CABANG TEGAL KOTA” Metode yang di gunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, Penerapan akad *mudharabah* belum sesuai dengan SOP Pembiayaan yang ada pada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dan tidak sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah*, dimana penerapan bagi hasil telah ditentukan di awal akad dan bukan merupakan hasil dari keuntungan dari usaha tersebut. Penerapan akad *mudharabah* pada sector usaha kecil menengah di BMT BUS sudah tepat sasaran yaitu sektor usaha kecil dan menengah, namun masih kurangnya perhatian khusus kepada sekitarnya yang masih membutuhkan modal usaha. Dan BMT BUS masih belum berani menanggung resiko bagi usaha yang masih kecil dengan modal 100%.⁶

¹¹ Rizki Fauziah. *Penerapan Pambiyaan Mudharabah Qiradh Pada Usaha Kecil dan Menengah UKM Di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera BUS Cabang Tegal Kota*, TA, Semarang: FEBI, UIN Walisongo, 2016.

Kedua, Nurul Azizah NIM (12203087) Tugas Akhir yang berjudul *“IMPLEMENTASI 5C PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI KJKS BMT EL AMANAH KENDAL”*. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa KJKS BMT El Amanah juga menggunakan prinsip 5C dalam menilai nasabah, sehingga bisa menentukan apakah pengajuan pembiayaan yang diajukan nasabah disetujui atau ditolak. Dalam pelaksanaannya, KJKS BMT El Amanah sangat mengutamakan pada tiga poin yaitu: character, capacity dan collateral dari nasabah. Sedangkan poin capital dan condition of economy mendapatkan porsi yang lebih sedikit dari pada ketiga poin tersebut. Dalam implementasi pembiayaan di KJKS BMT El Amanah Kendal, selain menggunakan prinsip 5C, pihak BMT juga mempunyai nilai tambah yaitu apabila nasabah tersebut sudah menjadi mitra yang loyal (setia) di KJKS BMT El Amanah maka pihak BMT akan lebih memudahkannya, karena nasabah tersebut sudah memiliki loyalitas (kesetiaan) dengan KJKS BMT El Amanah Kendal.⁷

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu membahas tentang penerapan pembiayaan mudharabah (QIRADH) pada usaha kecil dan menengah (UKM) dan strategi meningkatkan minat nasabah serta strategi pemasaran

¹² Nurul Azizah. *IMPLEMENTASI 5C PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI KJKS BMT EL AMANAH KENDAL*, TA, Semarang: FEBI, UIN Walisongo, 2015.

produk tabungan haji yang membedakannya adalah penerapan pembiayaan mudharabah dan strategi pemasarannya.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang prosedur pengajuan pembiayaan mudharabah dan penilaian capacity (kemampuan) anggota yang bertujuan untuk meningkatkan pembiayaan pada produk pembiayaan mudharabah KSPPS BMT BUS Cabang Semarang Kota.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, untuk menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data-data dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung maupun mengakuntasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁹

⁸ Arief Furchan, *Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm.

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta : Rajawali Pers 2014 , h. 13

Metode ini untuk mengetahui prosedur pembiayaan mudharabah dan penilaian capacity anggota dalam upaya peningkatan pembiayaan mudharabah.

2. Sumber data

Sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengambilan data. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, yang berarti:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.¹⁰ Peneliti mengamati

¹⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatifv untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm. 79

langsung kinerja karyawan dalam melayani nasabah di BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang Kota. Dan peneliti melakukan wawancara kepada teller, AO, dan manager BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang Kota.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya atau Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.¹¹

Dengan data sekunder yang di dapat oleh penulis dalam penyusunan Tugas Akhir adalah buku-buku dan studi pustaka yang berkaitan dengan penilaian capacity pada pembiayaan mudharabah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah:

¹¹ Ibid, hlm. 79

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian,¹² atau melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹³ Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati apa yang dilakukan staff karyawan dalam memberikan pelayanan kepada anggota.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁴

Teknik Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara dengan manager KSPPS BMT BUS Cabang Semarang Kota dan staff karyawan yang lainnya.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 158

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 309

¹⁴ *Ibid*, hlm. 316

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.¹⁵

Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting. Peneliti disini mendapatkan data dari brosur, arsip dan berkas-berkas lain dari BMT..

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan dan manfaat penelitian, tinauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan pengertian yang bersifat teritis, pada program yang digunakan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 181

Dalam bab ini berisi tentang sejarah berdirinya BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang Kota. susunan pengurus, visi dan misi jam operasional serta produk-produk yang ada di BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Semarang Kota.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab di uraikan mengenai Prosedur, Kendala dalam Pembiayaan Mudharabah, Penilaian Capacity terhadap nasabah di BMT BUS Cabang Semarang Kota.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dala pembahasan juga mengenai keterbatasan serta saran yang diberikan kepada penilit selanjutnya yang tertarik meniliti hal yang sama

Daftar Pustaka

Lampiran